Perhutani Batal Tanam Tebu RPH Ngarengan

PATI (KR) - Perhutani Pati memastikan batal menanam tebu dipetak 34 RPH Ngarengan Dukuhseti. Semenentara itu, ratusan hingga ribuan penggarap tanah borgan, menanyakan kapan terbitnya surat keputusan Perhutanan Sosial dari Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan (LHK).

Pimpinan Advokasi Masyarakat Petani Hutan Indonesia, Izzudin Arsalan SH MH menyatakan, penanaman tebu di kawasan Ngarengan mengancam ekologi tanah, menyebabkan banjir, dan sangat merugikan petani. "Maka provokasi penanaman tebu akan kita lawan terus" ujarnya, Jumat (11/11). Keterangan yang dihimpun menyebutkan, Perhutani Pati melalui surat nomer 1111/059.1/PTI/2022 yang dikiirim ke pimpinan Advokasi Masyarakat Petani Hutan Indonesia, menegaskan jika usulan program agroforestry tebu mandiri di Ngarengan dihentikan.

Namun pihak perhutani akan melakukan penanaman tanaman kehutanan, buah-buahan berkayu dilokasi yang semula direncanakan untuk tanaman tebu. Administratur KKPH Pati, Atif Fitri Saputra, menyatakan akan melakukan sosialisasi kepada petani penggarap, supaya kesepakatan kesanggupan tidak merusak tanaman Perhutani disemua petak yang ada garapannya.

Sementara itu, ratusan hingga ribuan penggarap tanah borgan di daerah Dukuhseti, Cluwak dan Tlogowungu resah. Mereka menunggu SK Perhutanan Sosial (PS) yang tak kunjung terbit. Sejumlah petani mengaku sudah mengajukan permohonan ijin PS ke Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan di Jakarta, sejak bulan Juli dan Agustus lalu.

Namun dari waktu tiga bulan yang dijanjikan, ternyata SK PS belum terbit" ujar petani borgan di Dukuhseti. "Petani sudah cukup bahagia karena penanaman tebu dibatalkan. Namun kami akan terus berjuang sampai bisa mendapatkan SK PS" kata tokoh perjuangan petani kawasan hutan Ngarengan," jelas Mochamad Niam. Dari pantauan wartawan, sambil menunggu terbitnya SK PS, maka untuk menyambung hidup, petani menanam ketela di lahan borgan. **(Cuk)-f**

Nelayan Pantura Minta Harga BBM Khusus

TEGAL (KR) - Para nelayan di Pantura merasa terbebani dengan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) industri , karena itu nelayan minta agar ada harga khusus yakni Rp 10.000/liter. Nelayan juga meminta tambahan wilayah penangkapan perikanan (WPP) menjadi 2 lokasi. Hal itu disampaikan nelayan saat berdialog dengan Kepala Kantor Staf Kepresidenan (KSP), Jenderal TNI (Purn) Moeldoko.di SPBN Tegalsari, Kota Tegal, Rabu (9/11).

Ketua KUD Karya Mina Tegal, Riswanto mengatakan, sebelumnya Riswanto bersama sejumlah nelayan dari berbagai daerah sudah beraudiensi dengan KSP. Kemudian setelahnya BBM dengan harga industri ke ekonomian menjadi industri keperikanan. "Selisihnya memang cukup lumayan. Namun beberapa bulan kemudian ada perubahan harga," ujar Riswanto, Kamis (10/11).

Menurut Riswanto, untuk harga BBM industri berubah setiap 15 hari. Perubahan saat ini dinilai masih cukup memberatkan dengan harga Rp 14.000 per liter. Karenanya, nelayan berharap ada harga khusus kembali. "Saat ini BBM industri Rp 14.000. Mintanya maksimal Rp10.000 per liter, Agara nelayan tidak terlalu berat dibebani memebli BBM seharga Rp 14 ribu per liter," kata Riswanto. Riswanto.

Riswanto menambahkan, nelayan juga meminta tambahan WPP. Sebab, dengan satu daerah penangkapan, kalau tidak dalam musim ikan, maka tidak akan maksimal, sehingga pihaknya meminta 2 WPP.

Menanggapi keluhan nelayan, Kepala KSP Jendral TNI (Purn) Moeldoko mengatakan, kedatangannya ke Kota Tegal untuk memastikan semua aspirasi terakomodir. Sebab, saat ini nelayan tidak hanya dari yang besar, juga ada yang kecil. **(Ryd)-f**

Warga Diminta Jaga Hasil TMMD

KLATEN (KR) - Danrem 074 Warastratama, Kolonel Inf Anan Nurokhman, resmi menutup kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) Sengkuyung Tahap III TA. 2022 di Desa Kecemen, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Rabu (9/11). Kolonel Inf Anan Nurokhman, berpesan agar warga menjaga dan merawat sarana hasil program TMMD. Sarana hasil TMMD diharapkan bermanfaat bagi warga masyarakat dan memiliki usia pakai yang panjang.

Perwira pelaksana, Kapten Cba Budiono, Pasiter Kodim 0723 Klaten melaporkan sasaran pokok betonisasi jalan panjang 605 m, lebar 3 m, tebal 15 cm selesai 100 persen, pembangunan talut panjang 985 m, lebar 40 cm dan tinggi 1 m juga selesai 100 persen. Sasaran non fisik juga dapat dilaksanakan seluruhnya. Antara lain pelayanan Posyandu, penyuluhan Posbindu, penyuluhan stunting, dan pelayanan KB kesehatan.

Dandim 0723/Klaten, Letkol Czi Bambang Setyo Triwibowo mengemukakan, Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) sejak tahun 1980-an dan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Kodim 0723/Klaten sebagai bagian dari TNI AD, melalui program TMMD Sengkuyung berupaya membantu pemerintah daerah dalam mempercepat pembangunan di wilayah. Hal itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah-daerah 3 T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal), perbatasan, daerah kumuh perkotaan maupun daerah yang dilanda bencana alam.

Upacara penutupan TMMD tersebut juga dihadiri Bupati Klaten Sri Mulyani, Kapolres Klaten AKBP Eko Prasetyo berserta Forkopimda Klaten. Usai melaksanakan upacara penutupan, rombongan memberikan sembako kepada warga Kecemen. Dilanjutkan meninjau bazar Primer Koperasi Kartika D-03 Kodim 0723 Klaten, melaksanakan pemotongan pita, serta penandatanganan prasasti di lokasi betonisasi. **(Sit)-f**

KR-Sri Warsiti

Penutupan TMMD di Desa Kecemen.

Partisipasi Pemilih Pilkades Kurang Bagus

KR-Abdul Alim

Warga memilih di Pilkades Ngijo Tasikmadu.

KARANGANYAR (KR) - Warga kurang antusias menyukseskan Pilkades di Desa Blulukan dan Klodran, Kecamatan Colomadu. Hal itu terbukti dari tingginya angka ketidakhadiran pemilih Pilkades. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dispermasdes) Karanganyar mencatat 2.210 pemilik suara tak hadir sampai TPS Pilkades Blulukan ditutup pukul 13.00 WIB sejak dibuka pukul 08.00 WIB pada Rabu (9/11). Dari 4.456 yang terdaftar di DPT, hanya 2.246 yang hadir atau 50,40 persen. Sedangkan di Klodran Colomadu, pemilih hadir di TPS 63,30 persen atau 2.373 orang dari 3.745 yang terdaftar di DPT.

"Klodran dan Blulukan itu di Colomadu. Tipikal masyarakat urban. Hari coblosan itu Rabu alias hari aktif bekerja kantoran. Mungkin mereka memilih bekerja daripada nyoblos," kata Kabid Aparatur Pemerintahan Desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermades) Karanganyar Anung Dharmawan, Jumat (11/11). Sedangkan di Ngijo Tasikmadu, pemilih hadir di TPS 66,84 persen dari 5.211 orang atau sebanyak 1.711 orang.

Meski banyak yang tak memilih, namun Pilkades di tiga desa itu sah. Jumlah pemilih hadir dan menunaikan kewajibannya 50 persen lebih.

Sementara itu di sembilan desa lain, partisipasi pemilih tak ada yang mencapai 100 persen. Paling tinggi di Desa Buntar Mojogedang sebanyak 98 persen dari 2.641 yang terdaftar di DPT. Anung mengatakan sosialisasi Pilkades ke masyarakat calon pemilih tak kurang-kurang. Sosialisasi mulai dari tingkat kabupaten sampai ke Rt Rw.

"Kewajiban panitia mengajak agar partisipaso maksimal. Pilkades itu bukan kepentingan cakades dan tim sukses saja. Melainkan kesempatan warga untuk ikut menentukan masa depan desanya lewat demokrasi," kata Anung. Berdasarkan perolehan suara di Pilkades 11 desa di 7 kecamatan, empat petahana tersebut adalah Slamet Wiyono di Desa Blulukan, Kecamatan Colomadu, Warsito di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu; Suwarso di Desa Ngijo, Kecamatan Tasikmadu; dan Sutarso di Desa Harjosari, Kecamatan Karangpandan.

Slamet Wiyono, Warsito, dan Suwarso sudah diprediksi menang mudah sejak awal karena tidak punya pesaing. Oleh karenanya, ketiganya mengajak istri sebagai calon kepala desa untuk memenuhi persyaratan jumlah calon kades. Sedangkan Sutarso di Desa Harjosari mengungguli satu-satunya rival, Sunarto, dalam perolehan suara. **(Lim)-f**

Silaturahmi Ketua Bhayangkari Polres Sukoharjo

SUKOHARJO (KR) - Ketua Bhayangkari Cabang Sukoharjo Ny Wulan Wahyu Nugroho Setyawan, melakukan kunjungan ke Bhayangkari Ranting Bulu, Nguter, dan Bendosari. Kunjungan tersebut dalam rangka silaturahmi dan mendekatkan diri kepada anggota Bhayangkari di tingkat ranting.

KR-Dokumen

Ketua Bhayangkari Cabang Sukoharjo Ny Wulan Wahyu Nugroho Setyawan, melakukan silaturahmi anggota.

Ketua Bhayangkari Cabang Sukoharjo Ny Wulan Wahyu Nugroho, Jumat (11/11) mengatakan, kunjungan sudah dilaksanakan pada Kamis (10/11) kemarin. Pada kesempatan tersebut pihaknya menyampaikan arahan kepada Bhayangkari Ranting Bulu, Nguter, dan Bendosari, untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun pada saat mengikuti kegiatan organisasi Bhayangkari.

Ny Wulan mengatakan bahwa sebagai anggota Bhayangkari supaya memberikan teladan dan contoh yang lebih baik kepada masyarakat. "Salah satunya adalah hidup sederhana, tidak hedonis di luar batas kewajaran dari seorang istri anggota Polri, karena hal tersebut dapat merusak citra Polri di masyarakat," ujarnya.

Lebih lanjut, Ny. Wulan juga berpesan sebagai Bhayangkari jangan ada yang aneh-aneh, bahkan sampai viral yang tidak baik. "Pokoknya yang adem ayem, saling berhubungan yang baik antar sesama anggota Bhayangkari maupun masyarakat," lanjutnya.

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ketua Bhayangkari Cabang Sukoharjo dan anggotanya yang telah memberikan support, doa, dan dukungan kepada para suami dalam melaksanakan tugas sebagai anggota Polri.

"Seperti kita ketahui bersama bahwa situasi saat ini sedang tidak baik-baik untuk institusi Kepolisian, mohon kita bersama tetap bersabar dan sama-sama saling mendoakan agar kita Polri dapat bekerja dengan sebaik-baiknya sehingga Polri dapat memberikan perlindungan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat," ujarnya. **(Mam)-f**

Senator DPD Abdul Kholik Anugerahi 'Pahlawan Pandemi'

KR-Isdiyanto.

Sejumlah pimpinan Organisasi Kesehatan Jawa Tengah terima Anugerah "Pahlawan Pandemi Covid-19" oleh Senator DPD RI Dr Abdul Kholik, MSi.

SEMARANG (KR) - Momentum peringatan Hari Pahlawan dimanfaatkan 'Senator' DPD RI asal Jateng, Dr Abdul Kholik SH MSi memberi Anugerah Senator B-52 kepada tenaga medis yang telah bekerja memberikan pelayanan secara maksimal. Pemberian dilaksanakan di kantor DPD RI, Jalan Imam Bonjol Semarang, Kamis (10/11).

"Mereka garda terdepan pada masa pandemi dalam menangani pasien Covid-19. Meski keberhasilan yang diraih merupakan hasil kerja sama berbagai pihak, namun, apresiasi atau penghargaan bagi tenaga kesehatan (nakes) dari berbagai pihak sejauh ini dinilai masih sangat minim," tegas Abdul Kholik usai menyerahkan Anugerah Senator Indonesia B-52.

Penyerahan anugerah diawali diskusi, dimoderatori Bachtiar Rifai, Direktur Radio USM Jaya, bertema Peringatan Hari Pahlawan, Penanganan Pandemi dan Antisipasi di Masa Depan. Diskusi menghadirkan Ketua IDI Jateng dr Djoko Handoyo, Ketua DPW PPNI Jateng Ns Kurnia Yuliastuti, Ketua PDUI Jateng dr Tjatur Sembodo, Ketua IBI Jateng Hj Sumarsih, dan Dosen Poltekes Semarang, Lutfi Rusyadi.

Abdul Kholik mengatakan momentum Hari Pahlawan tahun ini dioptomalkan dengan memberi apresiasi kepada tenaga medis. "Dulu kita melawan penjajah, kini melawan Covid-19. Pada masa pandemi perjuangan tenaga medis merupakan perjuangan hidup dan mati, mereka perlu mendapatkan apresiasi," katanya.

Ketua IDI Jateng, dr Djoko Handoyo Sp. B. onk, mengatakan dulu alasan didirikannya organisasi Budi Utomo untuk memperjuangkan fasilitas kesehatan yang layak bagi pribumi. Di sana diletakkan sendi-sendi diplomasi kemerdekaan. Kebutuhan akan tenaga kesehatan ini memunculkan pemikiran bagaimana pendidikannya.

Menurut Djoko, Indonesia berhasil mengatasi pandemi Covid-19 melalui pendekatan banyak aspek, diantaranya aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang menjadi patokan pemerintah dalam menangani Covid-19. "Covid yang mestinya diatasi dengan lockdown, di Indonesia menggunakan cara PPKM, dan pogram Jogo Tonggo, Alhamdulillah berhasil," jelas Djoko.

Ketua DPW PPNI Jateng, Ns Kurnia Yuliastuti M Kep mengatakan, jumlah anggota PPNI Jateng sekitar 80.600 orang, selama masa pandemi sebanyak 42 perawat meninggal akibat Covid. Sedangkan secara nasional, sebanyak 717 perawat. Peran mahasiswa ilmu medis, menurut Lutfi Rusyadi juga tidak bisa disepelekan. Dosen Poltekkes Semarang ini nengatakan selama pandemi kampusnya menerjunkan 3.000 mahasiswa sebagai sukarelawan ke berbagai daerah.

"Atas usaha ini kami mendapatkan apresiasi dari Museum Rekor Indonesia. Kami juga mengirim alumni dan mahasiswa tingkat akhir ke rumah sakit darurat seperti di Wisma Atlet dan Donohudan. Sebagai gantinya, mereka kami bebaskan dari tugas akhir dan skripsi," jelasnya. **(Isi)-f**